

HUBUNGAN ANTARA PERILAKU PENCEGAHAN DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) DENGAN KEBERADAAN JENTIK *Aedes aegypti* PADA MASYARAKAT DI KELURAHAN AIRMADIDI ATAS KABUPATEN MINAHASA UTARA TAHUN 2017.

Stefanus Kantohe*, Budi T. Ratag*, Sulaemana Engkeng*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

ABSTRAK

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di dunia termasuk Indonesia, Dinkes Provinsi Sulawesi Utara menunjukkan bahwa jumlah penderita DBD tahun 2015 terdapat 1.529 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 21 kasus (IR = 67,48 per 100.000 penduduk dan CFR = 1,37%). Di Kabupaten Minahasa Utara pada tahun 2016 sebesar 262 kasus dan 3 kasus kematian. Berdasarkan Puskesmas Airmadidi tahun 2014 sampai 2016 mengalami peningkatan jumlah kasus DBD yaitu pada tahun 2014 terdapat 19 kasus, tahun 2015 terdapat 40 kasus dan tahun 2016 terdapat 58 kasus (Puskesmas Airmadidi, 2017). Penelitian ini merupakan penelitian survei analitik dengan rancangan penelitian studi potong lintang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Rumah Tangga yang ada di Kelurahan Airmadidi Atas yaitu 2.065 Rumah Tangga. Besar sampel minimum yaitu 130 responden. Variable yang di teliti adalah pengetahuan, sikap, dan tindakan. Pengambilan data menggunakan kuesioner dan analisis bivariate menggunakan uji chi-square (CI=95%, $\alpha=0,05$) Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan keberadaan jentik *Aedes aegypti*, dengan nilai $p = 0,000$. Tidak terdapat hubungan antara sikap responden dengan keberadaan jentik *Aedes aegypti* dimanah $p = 0,067$. Terdapat hubungan antara tindakan dengan keberadaan jentik *Aedes aegypti* dimanah $p = 0,000$. Terdapat hubungan antara pengetahuan, tindakan dengan keberadaan jentik *Aedes aegypti* dan tidak terdapat hubungan antara sikap dengan keberadaan jentik *Aedes aegypti* pada masyarakat di Kelurahan Airmadidi Atas Kabupaten Minahasa Utara Tahun 2017.

Kata kunci : Pengetahuan Sikap, Tindakan. Keberadaan Jentik *Aedes aegypti*.

ABSTRACT

Dengue Hemorrhagic Fever is still a public health problem in the world including Indonesia, Dinkes Province of north Sulawesi shows that the number of DBD sufferers in 2015 there are 1,529 cases with the number of deaths as many as 21 cases (IR = 67.48 per 100.000 population and CFR = 1.37 % in northern minahasa district in 2016 amounted to 262 cases and 3 death cases based on Puskesmas Airmadidi 2014 to 2016 experienced an increase in DBD cases ie in 2014 there were 19 cases, 2015 there were 40 cases and in 2016 there were 58 cases Of (Puskesmas Airmadidi 2017). This study is a cross sectional study. The population in this study is all Household. The minimum sample size is 130 respondents. The variables that are met are Knowledge, Attitude and Action. Data were collected using quensioner and bivariate analysis using chi-square test (CI = 95%, $\alpha = 0,05$.The results of statistical tests show that there is a relationship between knowledge of the community with the presence of larva *Aedes aegypti*, with a value of $p = 0,000$. There is no correlation between respondent's attitude with larva *Aedes aegypti* larvae $p = 0,067$. There is a relationship between the action with the presence of larvae *Aedes aegypti* where $p = 0,000$. There is a relationship between knowledge, action with the presence of larva *Aedes aegypti* and there is no relationship between attitude with the presence of larva *Aedes aegypti* on the community in the village airmadidi over northern minahasa district year 2017.

Keywords: Knowledge of Attitude, Action. The existence of larva *Aedes aegypti*.

PENDAHULUAN

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu penyakit

menular yang sampai saat ini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di dunia termasuk Indonesia, sering

muncul sebagai kejadian luar biasa dan menimbulkan keresahan di masyarakat kerana menyebar dengan cepat dan tidak jarang dapat menyebabkan kematian. DHF (*Dengue Haemorrhagic Fever*) atau yang lebih familiar dengan sebutan demam berdarah adalah penyakit akut yang disebabkan oleh virus dengue yang masuk ke peredaran darah manusia melalui gigitan nyamuk dari genus *Aedes*, misalnya *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*. (Mumpuni & Romiyanti, 2016).

Profil Kesehatan Indonesia menjelaskan jumlah penderita DBD tahun 2015 jumlah penderita DBD yang dilaporkan sebanyak 129.650 dengan jumlah kematian sebanyak 1.071 orang dengan *Incidande Rate* (IR) = 50,75 per 100.000 penduduk dan *Case Fatality Rate* (CFR) = 0,83%. Di bandingkan tahun 2014 sebanyak 100.347 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 907 orang dengan *Incidande Rate* (IR) = 39,8 per 100.000 penduduk dan *Case Fatality Rate* (CFR) = 0,9%. Terjadi peningkatan jumlah kasus dimana pada tahun 2012 ditemukan sebanyak 90.245 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 816 orang (IR=37,27 per 100.000 penduduk) dan tahun 2013 sebanyak 112.511 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 871 orang (IR 45,85 per 100.000 penduduk) (Kemenkes RI, 2015).

Provinsi Sulawesi Utara adalah salah satu provinsi yang rawan akan DBD karena masih merupakan daerah yang endemis. Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara tahun 2017 menunjukkan jumlah penderita DBD yaitu sebanyak 1.529 (IR 67,48 per 100.000 penduduk dan CFR 1,37%) pada tahun 2015, kemudian mengalami peningkatan jumlah penderita di tahun 2016 yaitu sebanyak 2219 (IR 97,93 per 100.000 penduduk dan CFR 0,77%). (Dinas Kesehatan Provinsi Sulut, 2017)

Penderita DBD di Kabupaten Minahasa Utara pada tahun 2016 sebesar 262 kasus dan 3 kasus kematian. Tersebar dalam 12 wilayah kerja puskesmas yaitu Puskesmas Airmadidi 58 kasus, Puskesmas Tatelu 51 kasus, Puskesmas Kolongan 40 kasus, Puskesmas Batu 31 kasus, Puskesmas Kauditan 30 Kasus, Puskesmas Kema 18 kasus, Puskesmas Likupang 11 Kasus, Puskesmas Talawaan 10 kasus, Puskesmas Mubune 7 kasus, Puskesmas Wori 6 kasus, dan Puskesmas Tinongko Tidak ada kasus (Dinkes Kabupaten Minahasa Utara, 2017).

Puskesmas Airmadidi tahun 2014 sampai 2016 mengalami peningkatan jumlah kasus DBD. Pada tahun 2014 terdapat 19 kasus, tahun 2015 terdapat 40 kasus dan tahun 2016

terdapat 58 kasus (Puskesmas Airmadidi, 2017).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian survei analitik dengan rancangan penelitian *Cross Sectional Study* (studi potong lintang). Lokasi penelitian yaitu Kelurahan Airmadidi Atas Kabupaten Minahasa Utara pada bulan Mei – Oktober 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Rumah Tangga yang ada di Kelurahan Airmadidi Atas yaitu 2.065 Rumah Tangga. Untuk menentukan besar sample menggunakan rumus besar sample yang dikemukakan oleh Lameshow (1990):

$$n = \frac{N Z^2 a/2 P (1 - P)}{(N - 1) d^2 + Z^2 a/2 P (1 - P)}$$

Cara pengambilan sampel yaitu dengan *proportional random sampling*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Analisis Univariat Dan Bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Keberadaan Jentik *Aedes Aegypti* Pada Masyarakat Di Kelurahan Airmadidi Atas Tahun 2017

Pengetahuan	Keberadaan Jentik				Total		p-value
	Ada		Tidak ada		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	1	0,8	40	30,8	41	31,6	0,000
Kurang baik	87	6,9	2	1,5	89	68,4	
Total	88	67,7	42	32,3	130	100	

Hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengetahuan dengan

keberadaan jentik *Aedes Aegypti* dapat dilihat pada tabel 13. menunjukkan jumlah responden yang memiliki pengetahuan baik dan terdapat jentik di rumah sebanyak 1 orang (0,8%), responden yang memiliki pengetahuan baik dan tidak terdapat jentik di rumah sebanyak 40 orang (30,8%). Sedangkan untuk responden dengan pengetahuan kurang baik dan terdapat jentik di rumah sebanyak 87 orang (66,9%), responden dengan pengetahuan kurang baik dan tidak terdapat jentik di rumah sebanyak 2 orang (1,5%).

Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai probabilitas *p-value* = 0,000 lebih kecil dari nilai $\alpha=0,05$ ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan keberadaan jentik *Aedes aegypti* pada masyarakat di Kelurahan Airmadidi Atas Kabupaten Minahasa Utara Tahun 2017.

Tabel 2. Hubungan Antara Sikap Dengan Keberadaan Jentik *Aedes aegypti* Pada Masyarakat di Kelurahan Airmadidi Atas Tahun 2017

Sikap	Keberadaan Jentik				Total		p-value
	Ada		Tidak ada		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	51	39,2	32	24,6	83	63,8	0,67
Buruk	37	28,5	10	7,7	47	36,2	
Total	88	67,7	42	32,3	130	100	

Hasil analisis bivariat antara sikap responden dengan keberadaan jentik *Aedes aegypti* pada tabel 14

menunjukkan bahwa responden dengan sikap baik dan terdapat jentik di rumah sebanyak 51 orang (39,2%), responden dengan sikap baik dan tidak terdapat jentik di rumah sebanyak 32 orang (24.6%). Untuk responden dengan sikap buruk dan terdapat jentik di rumah sebanyak 37 orang (28,5%), responden dengan sikap buruk dan tidak terdapat jentik di rumah sebanyak 10 orang (77%).

Hasil uji statistik *chi square* didapatkan bahwa nilai probabilitas *p-value* = 0,67 lebih besar dari nilai $\alpha=0,05$ ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara sikap dengan keberadaan jentik *Aedes aegypti* pada masyarakat di kelurahan Airmadidi Atas Kabupaten Minahasa Utara Tahun 2017.

Tabel 3. Hubungan Antara Tindakan Dengan Keberadaan Jentik *Aedes aegypti* Pada Masyarakat di Kelurahan Airmadidi Atas Kabupaten Minahasa Utara Tahun 2017.

Tindakan	Keberadaan Jentik				Total		<i>p-value</i>
	Ada		Tidak ada		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	43	33.1	40	30.8	83	63,9	0,000
Kurang baik	45	34.6	2	1.5	47	36,1	
Total	88	67.7	42	32.3	130	100	

Analisis bivariat antara tindakan dengan keberadaan jentik *Aedes aegypti* pada tabel 15 dapat dilihat bahwa responden dengan tindakan baik dan terdapat jentik

di rumah sebanyak 43 orang (33,1%), responden dengan tindakan baik dan tidak terdapat jentik di rumah sebanyak 40 orang (30,8%), Selain itu untuk responden dengan tindakan kurang baik namun terdapat jentik di rumah sebanyak 45 orang (34,6%) dan responden dengan kurang baik dan tidak terdapat jentik di rumah sebanyak 2 orang (1,5%).

Hasil uji statistik *chi square* didapatkan nilai probabilitas *p-value* = 0,000 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ ($p < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tindakan dengan keberadaan jentik *Aedes aegypti* pada masyarakat di kelurahan Airmadidi Atas Kabupaten Minahasa Utara Tahun 2017.

Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Keberadaan Jentik *Aedes aegypti*

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan masyarakat tentang pencegahan DBD dengan keberadaan jentik *Aedes aegypti*, dengan menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai $p = 0,000$.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yudhastuti dan Vidiyani (2005) juga menemukan adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan masyarakat dengan

keberadaan jentik *Aedes aegypti* di kelurahan Wonokusumo kota Surabaya dengan hasil uji statistik $p = 0,038$. Hasil analisis bivariat dari penelitian ini juga mendapatkan responden dengan tingkat pengetahuan kurang dan terdapat jentik di rumah sebanyak 53 responden (91,4%) lebih besar daripada responden yang mempunyai tingkat pengetahuan baik dan terdapat jentik sebanyak 5 responden (8,6%).

Hubungan Antara Sikap Dengan Keberadaan Jentik *Aedes aegypti*

Hasil analisis bivariat menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai $p = 0,067$. Hal ini berarti tidak terdapat hubungan yang bermakna antara sikap responden tentang pencegahan DBD dengan keberadaan jentik *Aedes aegypti*. Penelitian yang dilakukan Suyasa (2010) juga mendapatkan hasil yang sejalan dengan penelitian ini. dari hasil uji statistik *chi square* didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,385$ yang berarti tidak terdapat hubungan yang bermakna antara sikap responden dengan keberadaan jentik nyamuk penular DBD di wilayah kerja Puskesmas I Denpasar Selatan. Penelitian oleh Pantouw (2015) juga mendapatkan bahwa tidak terdapat hubungan antara sikap masyarakat dengan tindakan pencegahan penyakit demam berdarah dengue di Kelurahan Tuminting.

Penelitian yang tidak sejalan dengan penelitian ini yaitu penelitian oleh Hadid, N, F (2016) yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Minanga Kota Manado juga mendapatkan hasil yang berbeda dengan penelitian ini, dari hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai $p\text{-value}$ sebesar 0,020 yang artinya terdapat hubungan yang bermakna antara sikap responden tentang pencegahan DBD dengan keberadaan jentik *Aedes sp.*

Hubungan Antara Tindakan Dengan Keberadaan Jentik *Aedes aegypti*

Hasil analisis menggunakan uji statistik *chi square* menunjukkan bahwa nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang berarti bahwa terdapat hubungan antara tindakan pencegahan DBD dengan keberadaan jentik *Aedes aegypti* pada masyarakat di Kelurahan Airmadidi Atas Kabupaten Minahasa Utara tahun 2017.

Penelitian oleh Nuryakin (2008) juga mendapatkan hasil yang sejalan dengan penelitian ini, dari hasil uji *chi square* didapatkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tindakan masyarakat dalam pencegahan dan pemberantasan sarang nyamuk DBD dengan keberadaan jentik *Aedes aegypti* di kelurahan Sungai Beliung kecamatan Pontianak Barat kota Pontianak. Hasil penelitian yang

dilakukan terhadap 90 responden yang berada di wilayah kerja puskesmas I Denpasar Selatan juga menunjukkan adanya hubungan antara tindakan dengan keberadaan larva nyamuk *Aedes aegypti*. Dari 90 responden yang diteliti 46 responden (51,5%) memiliki tindakan baik, 39 responden (43,3%) memiliki tindakan sedang dan 5 responden (5,6%) dengan tindakan buruk, dengan menggunakan uji statistik *fisher's exact* diperoleh nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$) (Suyasa, 2010).

Penelitian sama yang dilakukan pada kota Manado namun di kecamatan yang berbeda yaitu di kecamatan Wanea terhadap 100 responden didapatkan bahwa 54 responden (54%) memiliki tindakan pemberantasan sarang nyamuk tidak baik. Dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai $p = 0,037$ ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan antara tindakan pemberantasan sarang nyamuk dan keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti*. Dari hasil penelitian ini juga didapatkan nilai $OR = 2,37$ yang berarti responden dengan tindakan pemberantasan sarang nyamuk yang tidak baik memiliki peluang ada jentik nyamuk *Aedes aegypti* di rumah 2,37 kali lebih besar daripada responden dengan tindakan pemberantasan sarang nyamuk baik (Booroto, 2013).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Kelurahan Airmadidi Atas tahun 2017 dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan keberadaan jentik *Aedes aegypti* pada masyarakat di Kelurahan Airmadidi Atas Kabupaten Minahasa Utara tahun 2017 ($p = 0,000$).
2. Tidak terdapat hubungan antara sikap dengan keberadaan jentik *Aedes aegypti* pada masyarakat di Kelurahan Airmadidi Atas Kabupaten Minahasa Utara tahun 2017 ($p = 0,067$).
3. Terdapat hubungan antara tindakan dengan keberadaan jentik *Aedes aegypti* pada masyarakat di Kelurahan Airmadidi Atas Kabupaten Minahasa Utara tahun 2017 ($p = 0,000$).

SARAN

1. Bagi Puskesmas
 - a. Diharapkan bagi petugas kesehatan untuk melakukan penyuluhan secara intensif mengenai penyakit DBD terutama upaya pencegahannya baik yang dilakukan secara langsung maupun dengan menggunakan stiker, baliho, dan *leaflet*.

- b. Melakukan pelatihan kader kesehatan untuk membentuk tim juru pemantau jentik (Jumantik) agar dapat melakukan pemantauan jentik secara berkala baik di rumah penduduk maupun di lingkungan sekitar tempat tinggal serta di tempat-tempat umum.
 - c. Melakukan kerjasama lintas sektor baik dengan pemerintah kelurahan serta dinas kesehatan dalam upaya meningkatkan pencegahan dan penanggulangan DBD.
2. Bagi Masyarakat
- a. Diharapkan partisipasi masyarakat secara aktif dalam upaya pencegahan DBD terutama dalam upaya pemberantasan sarang nyamuk melalui 3M plus serta abatisasi.
 - b. Meningkatkan peran serta masyarakat untuk aktif melakukan kerja bakti lingkungan serta membersihkan tempat penampungan air yang berpotensi menjadi tempat perindukan nyamuk seperti bak mandi, ember, drum, bak penampungan air, drum, tempat penampungan air dispenser, tempat minum hewan peliharaan, serta barang-barang

bekas lainnya (kaleng bekas, botol air, ban bekas).

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan agar dapat meneliti faktor-faktor lain yang belum sempat diteliti yang berhubungan dengan keberadaan jentik *Aedes aegypti*

DAFTAR PUSTAKA

- Booroto, dkk. 2013. *Hubungan Antara Tindakan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Dengan Keberadaan Jentik Nyamuk Aedes sp Di Lingkungan I Kelurahan Teling Atas Kecamatan Wanea Kota Manado.*(Online)<http://fkm.unsrat.ac.id/wp-content/uploads/2013/08/Jurnal-Agnes-Booroto-KESLING.pdf> diakses pada 6 Oktober 2016
- Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa Utara. 2017. *Data Penderita DBD Berdasarkan Puskesmas Tahun 2016.* Manado
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara. 2017. *Data Jumlah Penderita Dan Kematian Penyakit DBD Tahun 2014 dan Tahun 2016 Di Provinsi Sulawesi Utara.* Manado.
- Hadid, N, F. 2016. *Hubungan Antara Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue Dengan Keberadaan Jentik Aedes Sp*

- Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Minanga Kota Manado Tahun 2016.*
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2015. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Lemeshow S, Hosmer D, Klar Janelle, Lwanga S. 1990. *Adequacy Of Sample Size In Health Studies*:World Health Organization.
- Mumpuni & Romiyanti. 2016. *45 Penyakit Yang Sering Hinggap Pada Anak*. Jogjakarta. Rapha Publishing
- Suyasa, dkk. 2010. *Hubungan Faktor Lingkungan Dan Perilaku Masyarakat Dengan Keberadaan Vektor Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Selatan*. Ecotrophic. ISSN: 1907-5616. Volume 3. No 1. Halaman : 1 - 6. (Online)
<http://ojs.unud.ac.id/index.php/ECOTROPHIC/article/download/2484/1712> diakses 7 Oktober 2017.
- Yudhastuti dan Vidiyani. 2005. *Hubungan Kondisi Lingkungan, Kontainer Dan Perilaku Masyarakat Dengan Keberadaan Jentik Nyamuk Aedes aegypti Di Daerah Endemis Demam Berdarah Dengue Surabaya*. Jurnal Kesehatan Lingkungan . Vol. 1, No.2. (Online)
<http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-KESLING-1-2-08.pdf> di akses pada 9 Oktober 2017.